



Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia 10-14 Tahun

Jennifer Simaremare ¹, Imanuel Sri Mei Wulandari ²

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Advent Indonesia Bandung, Indonesia.

² Dosen Program Studi Keperawatan Universitas Advent Indonesia Bandung, Indonesia.

INFORMASI

Korespondensi:

JenniferPriskilla01@gmail.com



Keywords:

Children, Knowledge,
Dental and Oral Health
Behavior

ABSTRACT

Background: Oral disease is a serious global health problem and can affect all age groups including children. The results of the 2018 Riskesdas stated that the largest proportion of dental problems in Indonesia were damaged, cavities and sick teeth (45.3%).

Objective: to describe the knowledge, behavior and relationship between the level of knowledge of oral health and dental care behavior in children aged 10-14 years.

Methods: The research design was cross sectional. The research instrument consisted of a knowledge and behavior questionnaire created in google form. The research sample consisted of 50 children aged 10-14 years in East Bekasi who were taken by random sampling. This study uses a frequency distribution to describe the knowledge and behavior of the respondents, and analysis tests to determine the relationship between the level of knowledge of oral health and dental care behavior in children. The data were analyzed using the Spearman Rho.

Results: The results showed a significance value of $0.01 < 0.05$, thus it can be concluded that there is a relationship between knowledge and oral health behavior in children aged 10-14 years.

Conclusion: It is recommended that parents and schools collaborate in providing regular oral health education to children.

PENDAHULUAN

Perawatan diri atau personal hygiene merupakan salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhannya. Salah satu jenis dari personal hygiene yaitu menjaga kebersihan gigi dan mulut. Gigi dan mulut merupakan bagian penting yang harus dipertahankan kebersihannya karena melalui organ ini berbagai kuman dapat masuk ke dalam tubuh dan berkembang sehingga dapat menyebabkan berbagai penyakit yang dapat merugikan manusia. Kebersihan mulut merupakan upaya yang dilakukan untuk membersihkan rongga mulut, lidah, dan gigi dari semua sisa makanan dengan cara menggosok gigi minimal dua kali dalam sehari, hal ini dilakukan agar mulut terbebas dari penyakit dan kerusakan gigi (Pitaloka, 2018).

Berbagai penyakit yang muncul dalam mulut disebabkan oleh berbagai faktor yaitu sikap atau perilaku yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut karena kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut, malas menyikat gigi, menyikat gigi dan mulut dengan cara yang salah dan tidak benar serta makan-makanan dan minuman yang manis (Senjaya & Yasa, 2019). Hal tersebut dapat menimbulkan berbagai penyakit di dalam rongga mulut seperti gigi berlubang, penyakit gusi (gingivitis), mulut kering, kanker mulut, karies dan penyakit lainnya (Lidya, 2020). Karies atau gigi berlubang merupakan salah satu penyakit yang paling banyak ditemui di rongga mulut, baik pada anak-anak, remaja, orang dewasa dan lansia (Rahtyanti et al., 2018). Prevalensi kasus karies di Indonesia adalah sebesar 88,8% dengan prevalensi karies akar sebesar 56,6% (Kementrian Kesehatan RI, 2019).

Gigi rusak, berlubang dan rasa sakit pada gigi merupakan masalah terbesar di Indonesia masalah ini terhitung 45,3% pada penduduk Indonesia. Masalah kesehatan mulut lainnya yang dialami oleh penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan atau keluar bisul (abses) sebesar 14% (Kemenkes, 2020). Data yang dirilis Departemen Kesehatan (Depkes) menunjukkan bahwa penduduk Indonesia telah menyikat gigi setiap hari dengan nilai presentase sebesar (94,7%) namun hanya 2,8% yang menyikat gigi di waktu yang benar yaitu sesudah makan pagi dan sebelum tidur (Risksedas, 2018b). Penduduk Indonesia usia 10-14 tahun telah melakukan sikat gigi setiap hari 96,5%, namun hanya 2,1% telah menggosok gigi dua kali di waktu yang benar, yaitu pagi hari dan malam sebelum tidur

(Risksedas, 2018c). Jika dilihat dari data mengenai Proporsi Masalah Gigi dan Mulut dan Perawatan oleh Tenaga Medis Gigi berdasarkan Kelompok Umur di Indonesia usia 10-14 tahun mengalami masalah gigi dan mulut mencapai 55,6% dan hanya 9,4% saja yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi (Risksedas, 2018a). Pendidikan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 10-14 tahun sangat penting ditinjau dari berbagai masalah kesehatan yang sering muncul pada anak seperti sariawan, gigi berlubang, gigi patah, peradangan pada gusi dan susunan gigi yang tidak rapih. Sehingga memerlukan berbagai metode dan pendekatan untuk menghasilkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang sehat khususnya pada gigi dan mulut anak. (Dimas, 2018).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 10-14 tahun, mengidentifikasi gambaran perilaku perawatan gigi pada anak usia 10-14 tahun dan melihat ada atau tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan perilaku perawatan gigi pada anak usia 10-14 tahun.

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan anak usia 10-14 tahun tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut, merubah perilaku anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, meningkatkan rasa peduli anak dalam melakukan perawatan gigi dan mulut dengan cara yang baik dan benar. Penelitian ini juga dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya bagi yang ingin meneliti terhadap responden lain, sehingga dapat menjadi acuan untuk menyelesaikan persoalan penyakit gigi dan mulut serta dapat mencegah terjadinya penyakit di hari depan. Manfaatnya bagi peneliti adalah sebagai latihan dan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di perkuliahan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat *explanatory*. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan desain penelitian *cross sectional* dengan menggunakan *questioner* bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian ini diperoleh dengan data yang seadanya dari responden. Ruang Lingkup penelitian ini adalah anak usia 10-14 tahun sebagai subjek dari penelitian. Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan perilaku perawatan gigi sebagai

objek dari penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel dengan cara *Random sampling (Probability)* sebanyak 50 anak didaerah Bekasi Timur.

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah anak yang berusia 10-14 tahun, anak tidak dalam keadaan sakit gigi, keluarga yang bersedia anaknya menjadi responden dan responden berada ditempat tinggal masing-masing dikarenakan situasi COVID-19. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu anak pada saat pengisian data sedang mengalami sakit gigi dan mulut. Pengumpulan data dilakukan hanya satu kali pada responden. *Questioner* dalam bentuk *google form* dikirim melalui aplikasi *Whatsapp* serta pemberian *Informed consent* kepada orang tua.

Instrument pada penelitian ini menggunakan *questioner* dari Sandi Kurniawan . Prosedur pengisian *questioner* disajikan dengan dua alternatif jawaban pada bagian tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yaitu “BENAR” diberi nilai 1 dan “SALAH” diberi nilai 0. Pada bagian perilaku perawatan gigi disajikan dengan 4 alternatif jawaban berupa TP (Tidak Pernah melakukan) diberi nilai 1, KK (Kadang-Kadang melakukan) diberi nilai 2, S (Sering melakukan) diberi nilai 3 dan SL (Selalu melakukan) diberi nilai 4. Setelah *questioner* diisi oleh responden, *questioner* akan dikumpulkan kembali kepada peneliti, lalu peneliti akan memastikan semua item telah dijawab semua. Penelitian ini sudah lolos uji etik dari KEPK Universitas Advent Indonesia dengan nomor 139/KEPK-FIK.UNAI/EC/II/21. Penelitian dilakukan pada tanggal 23 Februari 2021-15 Maret 2021. (Kurniawan, 2017)

Penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi untuk menjawab gambaran pengetahuan dan perilaku responden, serta uji analisa digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dan perilaku perawatan gigi pada anak usia 10-14 tahun. Pengujian data dianalisis menggunakan *Spearman Rho*, dikarenakan data tidak terdistribusi secara normal.

HASIL

Berikut ini merupakan hasil penelitian mengenai karakteristik responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden di Bekasi Timur

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	23	46
Perempuan	27	54
Usia Anak :		
10 Tahun	20	40
11 Tahun	9	18
12 Tahun	6	12
13 Tahun	9	18
14 Tahun	6	12

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas sampel berjenis kelamin perempuan sebesar 54%, yang didominasi oleh usia anak 10 tahun.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Anak Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Cukup Baik	7	14
Baik	43	86
Total	50	100

Hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak usia 10-14 tahun termasuk dalam kategori baik dengan jumlah responden sebanyak 43 anak yaitu presentase sebesar 86%.

Tabel 3. Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Perilaku Kurang	9	18
Perilaku Cukup Baik	35	70
Perilaku Baik	6	12
Total	50	100

Hasil penelitian pada tabel 3 menunjukkan bahwa perilaku anak usia 10-14 tahun termasuk dalam kategori cukup baik dengan jumlah responden sebanyak 35 anak yaitu presesntase sebesar 70%.

Tabel 4. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak.

Variabel	P Value	Keeratan Hubungan
Pengetahuan	0,01	0,459
Perilaku		

Hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar tingkat pengetahuan dengan perilaku anak terhadap kebersihan mulut dan gigi dengan p value < nilai α ($0,01 < 0,05$). Dengan nilai keeratan hubungan 0,459 yang mempunyai arti hubungan kuat.

PEMBAHASAN

Pada tabel 2 merupakan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut bahwa mayoritas 43 anak (86%) dalam kategori pengetahuannya baik Hasil tersebut menunjukkan bahwa anak dengan usia 10-14 tahun mampu memperoleh, mengingat dan memahami informasi dari apa yang telah mereka lihat dan dengar mengenai kesehatan gigi dan mulut serta telah mengetahui cara perawatan gigi yang baik (Bujuri, 2018).

Pada tabel 3 merupakan hasil penelitian mengenai perilaku perawatan gigi pada anak bahwa mayoritas 35 anak (70%) dalam kategori perilakunya cukup baik. Hasil penelitian mengenai perilaku anak lebih banyak kategori cukup baik. Orangtua memiliki peran yang sangat penting terhadap pencapaian tumbuh kembang anak yang optimal. Orangtua harus berupaya untuk mengasah kemampuan intelektual anak sejak dini hingga terbentuknya pendirian yang kokoh pada diri anak. Mencurahkan rasa kasih sayang yang berbasis moral berupa asih, asah, dan asuh merupakan cara yang terbaik dalam mendidik anak (Suardi, 2016). Salah satu contoh tanggung jawab penting orangtua yaitu mengembangkan perilaku sehat sejak dini pada anak, sehingga terbentuklah pola hidup yang sehat pada anak. Sekolah juga memiliki peran yang penting dalam membentuk pola hidup yang sehat pada anak. Bila anak luput memperoleh pendidikan tentang pola hidup sehat di sekolah dan di rumah, maka anak akan dapat menerapkan pola hidup yang tidak sehat hingga anak menjadi dewasa nanti (Rompas et al., 2018).

Pada tabel 4 merupakan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,01 < 0,05$ sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan hasil dari pemikiran manusia yang sudah diketahui terlebih dahulu dengan cara melakukan penggabungan antara suatu subyek dan objek yang telah didapatkan (Nurroh, 2017). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang diantaranya pendidikan, media massa/ sumber informasi, sosial budaya dan

ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Semakin tinggi pendidikan dan penambahan usia seseorang dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, sehingga tidaklah sulit untuk menerima sebuah informasi yang didapatkan. Perilaku/sikap seseorang ditentukan dari cara pandang seseorang terhadap suatu objek yang mengandung aspek positif dan aspek negative. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui maka akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut (Erlin, 2017). Nilai 0,459 merupakan hasil penelitian yang menunjukkan keeratan hubungan termasuk dalam kategori sangat kuat (Sugiyono, 2016).

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Wulandari et al., 2018) dengan judul “Determinan Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Usia 12 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas I Baturiti” Penelitian tersebut menunjukkan terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak dengan hasil hubungan perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 12 tahun berdasarkan pengetahuan yaitu $p=0,007$ dan berdasarkan sikap yaitu $p=0,033$.

Kesadaran anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah, sehingga anak berisiko mengalami penyakit pada organ mulutnya. Disinilah peran orangtua dan sekolah sangat dibutuhkan dalam memberikan penyuluhan pendidikan pada anak mengenai kesehatan gigi dan mulut. (Putri Abadi & Suparno, 2019). Anak harus mendapatkan pengetahuan yang cukup mengenai tanda dan gejala munculnya penyakit didaerah gigi dan mulut, dimulai dari rasa nyeri ringan hingga berat. Sakit gigi dapat disertai dengan pembengkakan pada gusi, demam, nyeri saat mengunyah, sulit menelan, sulit dan sakit saat membuka mulut, sakit kepala, nyeri yang merambat hingga ke telinga dan bau busuk didalam mulut. Berbagai tanda dan gejala tersebut dapat mengganggu anak dalam melakukan kegiatannya sehari-hari seperti, hilangnya nafsu makan karena adanya rasa nyeri, anak dapat kesulitan untuk berkonsentrasi dalam proses pembelajaran di sekolah karena adanya rasa sakit di kepala dan anak juga akan kehilangan kepercayaan diri saat mereka bermain dengan teman-temannya karena bau busuk yang keluar dari mulutnya (Willy, 2019).

Oleh sebab itu anak juga harus mengetahui penyebab dari munculnya berbagai tanda dan gejala penyakit

pada rongga mulut akibat tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut. Diantaranya yaitu kebiasaan makan-makanan yang terlalu manis yang menyebabkan bakteri di mulut menghasilkan lebih banyak asam yang dapat memicu kerusakan gigi, kurangnya mengonsumsi air mineral yang dapat menyebabkan produksi air liur di dalam mulut sedikit sehingga membuat gigi berlubang, tidak menyikat gigi sampai bersih yang dapat menyebabkan plak dan bakteri berkembangbiak di rongga gigi dan tidak memakai pasta gigi yang mengandung Fluoride. Fluoride merupakan mineral alami yang membantu mencegah gigi berlubang dan memperbaiki kerusakan gigi. (Unilever, 2021) .

Pencegahan penyakit pada rongga mulut harus dilakukan sejak dini. Beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu memelihara kebersihan gigi dan mulut dengan menggosok gigi secara rutin minimal 2 kali yaitu sesudah sarapan dan sebelum tidur malam, memperkuat gigi dengan menggunakan pasta gigi yang mengandung Fluoride dan menggunakan sikat gigi yang berbulu halus, menggosok gigi dan mulut dengan baik dan benar yaitu menyikat seluruh permukaan gigi selama kurang lebih 2 menit lalu berkumur dengan air yang bersih, mengurangi konsumsi makanan yang terlalu manis dan lengket, membiasakan konsumsi makanan yang berserat dan menyehatkan gigi seperti buah-buahan dan sayur-sayuran dan pemeriksaan secara rutin ke dokter gigi selama 6 bulan sekali. (Kemenkes, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel perilaku menyikat gigi dengan tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia 10-14 tahun di daerah Bekasi Timur dengan hasil tingkat pengetahuan yaitu sebesar 86% termasuk dalam kategori baik dengan jumlah responden sebanyak 43 anak dan perilaku anak termasuk dalam kategori cukup baik yaitu sebesar 70% dengan jumlah responden sebanyak 35 anak.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dapat disarankan agar orangtua anak dan pihak sekolah dapat bekerjasama dalam memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut secara berkala pada anak, sehingga anak dapat terhindar dari penyakit gigi dan mulut yang dapat mengganggu tumbuh kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

Bujuri, D. A. (2018). Analisis Perkembangan

Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)

Dimas, D. (2018). *7 Masalah Gigi dan Mulut yang Sering Dialami Anak-Anak*. Klikdokter.com. <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3536246/7-masalah-gigi-dan-mulut-yang-sering-dialami-anak-anak>

Erlin, Y. (2017). Analisa pengetahuan siswa tentang makanan yang sehat dan bergizi terhadap pemilihan jajan di sekolah. In *Skripsi*.

Kemenkes. (2016). *Cara Mencegah Penyakit Gigi dan Mulut*. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. <https://promkes.kemkes.go.id/?p=5879>

Kemenkes. (2020). *Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030900005/situasi-kesehatan-gigi-dan-mulut-2019.html>

Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Faktor Risiko Kesehatan Gigi dan Mulut*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin_gigi.pdf

Kurniawan, S. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Gigi dan mulut dengan Keparahan Karies Gigi di SD X*. 45-49. [FK - Usakti]. http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/9/SKR/2016/00000000000000093635/0

Lidya. (2020). *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut*. Rumah Sakit Permata Keluarga Husada Grup. <https://rspermata.co.id/articles/read/menjaga-kesehatan-gigi-dan-mulut>

Nurroh, S. (2017). *Filsafat Ilmu. Assignment paper of philosophy of geography science*.

pitaloka, dyah ayu mayang. (2018). *Tingginya Angka OHI-S Dilihat dari Perilaku Cara Menggosok Gigi yang Benar*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/x7h2v>

Putri Abadi, N. Y. W., & Suparno, S. (2019). Perspektif Orang Tua pada Kesehatan Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 161. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.161>

Rahtyanti, G. C. S., Hadnyanawati, H., & Wulandari, E. (2018). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karies Gigi pada Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Gigi

- Universitas Jember Tahun Akademik 2016/2017 (Correlation of Oral Health Knowledge with Dental Caries in First Grade Dentistry Students of Jember. *Pustaka Kesehatan*, 6(1), 168. <https://doi.org/10.19184/pk.v6i1.7153>
- Riskesdas. (2018a). *Proporsi Masalah Gigi dan Mulut Serta Mendapatkan Pelayanan dari Tenaga Medis Gigi Menurut Provinsi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Riskesdas. (2018b). *Proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar pada penduduk usia > 3 tahun menurut provinsi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Riskesdas. (2018c). *Proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari pada penduduk umur > 3 tahun menurut provinsi*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Rompas, R., Ismanto, A. Y., Oroh, W., Studi, P., Keperawatan, I., Kedoteran, F., & Ratulangi, U. S. (2018). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Sekolah Di Sd Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Senjaya, A. A., & Yasa, K. A. T. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas VII di SPMN 3 Selemadeg Timur Tabanan Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 19.
- Suardi. (2016). PENDIDIKAN KELUARGA: Basis pendidikan pertama dan Utama dalam Membina Ketahanan Moral Anak Usia Dini. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 171–178.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Unilever. (2021). *Penyebab dan Cara Merawat Gigi Berlubang Pada Anak*. Pepsodent. <https://www.tanyapepsodent.com/tips-kesehatan-gigi/perawatan-gigi-anak/penyebab-dan-cara-merawat-gigi-berlubang-pada-anak.html>
- Willy, T. (2019). *Sakit Gigi*. Kemenkes RI. <https://www.alodokter.com/sakit-gigi>
- Wulandari, N. N. F., Handoko, S. A., & Kurniati, D. P. Y. (2018). Determinan perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia 12 tahun di wilayah kerja Puskesmas I Baturiti. *Intisari Sains Medis*, 9(3), 55–58. <https://doi.org/10.15562/ism.v9i3.265>